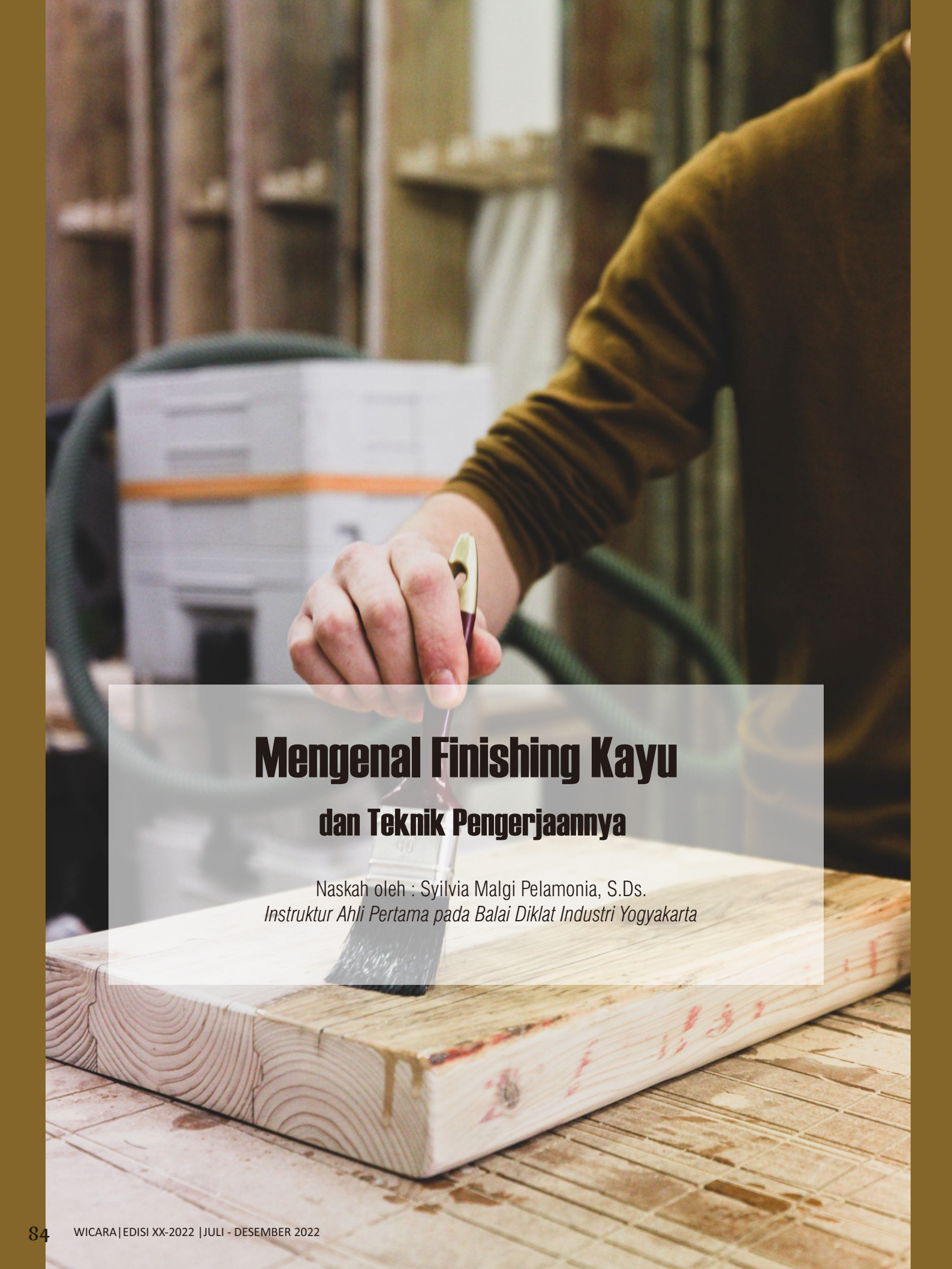


A close-up photograph of a person's hand holding a paintbrush, applying a dark liquid finish to a light-colored wooden plank. The plank is resting on a wooden workbench. In the background, there are blurred wooden shelves and a green hose. The lighting is warm and focused on the hand and the wood.

Mengenal Finishing Kayu dan Teknik Pengerjaannya

Naskah oleh : Syilvia Malgi Pelamonia, S.Ds.
Instruktur Ahli Pertama pada Balai Diklat Industri Yogyakarta

I. Tujuan *Finishing* Kayu

Tujuan *finishing* memberikan nilai tambah pada produk tersebut. Nilai tambah pada furniture dapat diartikan banyak hal. Antara lain meningkatkan nilai seni, keindahan (*enhancement of appearance*), dan keunikan. Semakin tinggi nilai penampilannya, maka semakin tinggi juga nilai jualnya.

Tidak hanya berfokus pada penampilan, *finishing* juga menambah ketahanan atau masa pakai produk alias lebih awet (*protection and appearance*). Ketahanan yang dimaksud dapat memberikan perlindungan terhadap jamur, serangga, bahan kimia, bahkan cuaca. Sebab, lapisan *finishing* mampu memberikan perlindungan terhadap substrat di bawahnya. Dengan begitu, fungsi produk akan lebih maksimal dan kuat.

Karena *finishing* memberikan daya tahan lebih kuat, maka secara otomatis perawatan lebih mudah (*provide an easy to clean surface*). Anda tidak perlu lagi mengeluarkan budget berlebih dalam perawatan. Inilah alasan utamanya furniture dengan *finishing* banyak disukai masyarakat luas.

II. Hasil *Finishing* Kayu

Ya sama-sama bertujuan memberikan perlindungan dengan cara melapisi substrat di dalamnya, namun bahan dan proses *finishing* itu sendiri memiliki ragam jenis. Apalagi saat ini, bahan yang digunakan untuk *finishing* semakin banyak, jenis A-Z pun ada di pasaran.

Satu bahan dan proses *finishing* dengan jenis lainnya akan memberikan hasil berbeda. Lantas jenis *finishing* mana yang terbaik? Itu tergantung pada kebutuhan dan selera Anda masing-masing. Setiap jenis bahan dan proses pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Secara umum tampilan hasil *finishing* dapat dibagi menjadi 3 kategori, sebagai berikut.

1. Warna

Ada banyak warna pada furniture di sekitar. Berdasarkan jenisnya, warna pada *finishing* kayu dapat dibedakan menjadi natural, transparan, semi transparan, tutup serat (*solid/duco*), dan simpang rupa (*special effect*).

2. Lapisan

Sementara berdasarkan lapisan, penampilan hasil *finishing* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *finishing* pori tertutup (*close pore*) dan *finishing* pori terbuka (*open pore*).

Finishing tertutup merupakan jenis *finishing* kayu yang benar-benar tertutup secara struktural. Penggunaan dempul (*putty*) atau wood filler sangat diperlukan dalam proses ini sebagai lapisan dasar yang menutupi lubang maupun pori kayu yang tidak rata.

Sebaliknya, *finishing* terbuka menampilkan pori kayu yang masih terbuka secara struktural. Tidak ada penggunaan dempul atau filler. Biasanya pengrajin langsung menggunakan clear coat seperti varnish dan plitur shellac. Karena itu, prosesnya terbilang lebih cepat dan sederhana.

3. Tingkat Kilap

Finishing kayu bukan sekedar langsung melapisi saja, namun juga memiliki tingkat kilap yang dihasilkan. Tingkat kilap ini dibagi berdasarkan intensitasnya, antara gloss (90%), medium gloss (70%), semi gloss (50%), satin (30%), dof (15%), dan dead matt (5%). Hal tersebut dapat diatur dengan menentukan pilihan bahan topcoat yang digunakan sesuai kebutuhan.



III. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil *Finishing*

Proses *finishing* produk tentunya melalui banyak tahapan. Satu tahap dengan tahap lainnya memberikan pengaruh pada hasil akhir *finishing*. Faktor yang mempengaruhi hasil *finishing* produk dapat dibagi menjadi berikut ini.

1. Fungsi Furniture

Ada banyak bahan *finishing*. Pemilihan bahan *finishing* tidak boleh sembarangan. Ini harus mempertimbangkan fungsi dari produk furniture yang dibuat, apakah lebih menonjolkan fungsinya atau hanya untuk kebutuhan dekoratif.

2. Model Dan Desain Produk

Setiap model dan desain produk pastinya membutuhkan cara *finishing* yang berbeda-beda. Misalnya, furniture ukiran membutuhkan cara dan cahan *finishing* yang berbeda dibandingkan dengan produk non ukiran.

3. Substrat Produk

Dalam proses *finishing*, kita wajib mengetahui karakteristik bahan kayu yang digunakan. Karakteristik ini akan mempengaruhi pemilihan bahan dan cara *finishing*. Contohnya, substrat kayu kati lebih cocok menggunakan jenis warna *finishing* transparan dibandingkan dengan warna dof. Hal ini bertujuan untuk menonjolkan nilai estetika dari kayu jati.

IV. Jenis Finishing Kayu

Ada berbagai jenis *finishing* kayu yang bisa kamu pilih sebagai hasil akhir furnitur rumah. Setiap jenis *finishing* ini tentu akan memberikan hasil yang berbeda pada furnitur, seperti halnya hasil akhir *matte*, *glossy*, dan masih banyak lagi. Berikut ini 8 jenis *finishing* kayu serta kelebihan dan kekurangannya.

1. Pernis

Pernis merupakan salah satu bahan yang digunakan sebagai *finishing* kayu. Jenis *finishing* kayu yang satu ini juga disebut juga dengan *varnish*. Pernis kayu ini merupakan cairan yang dibuat campur *dying oil*, *thinner* dan beberapa bahan lainnya.

Jenis *finishing* kayu ini akan memberikan efek mengkilap atau *glossy* pada furnitur kayu. Pernis juga dapat melindungi warna kayu dan membuat warna asli kayu lebih terlihat dan cantik. Dengan pernis, furnitur kayu lebih terlindungi baik dari segi warna serta struktur kayu yang lebih awet dan tahan lama.

Tidak hanya berwarna transparan dengan efek mengkilap, pernis kini telah dikembangkan dengan hasil akhir *doff*. Oleh karena itu pernis menjadi salah satu material *finishing* yang cukup populer dan sering digunakan.

2. Plitur Kayu

Plitur adalah salah satu jenis *finishing* furnitur kayu yang sering digunakan. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuatnya terdiri dari resin, *drying oil* dan pelarut berupa *solvent based* dan *water based*. Plitur kayu akan memberikan hasil akhir *finishing* transparan, sehingga warna asli kayu tetap terlihat.

Berbeda dengan pernis kayu yang tidak akan memberikan warna pada medianya, plitur kayu akan memberikan warna pada media. Warna-warna ini tergantung pada bahan utama plitur, umumnya plitur akan memberikan efek warna coklat, kuning hingga keemasan.

3. Teak Oil

Teak oil adalah material *finishing* kayu yang berbentuk minyak. Bahan ini dapat meresap masuk ke dalam pori-pori kayu dan membentuk lapisan film. Hal ini dapat melindungi serat-serat alami pada kayu.

Teak oil sendiri telah banyak digunakan terutama dalam dunia furnitur dan properti lain yang terbuat dari kerajinan kayu solid terutama yang berbahan kayu jati. Tidak hanya mampu melindungi serat kayu, *teak oil* juga memiliki tingkat penetrasi yang baik yang mampu memperkuat stabilitas kayu dan memberikan warna yang lebih tua.

4. Nitrocellulose (NC)

Nitrocellulose atau nitroselulosa adalah bahan kimia yang mengandung kadar nitrogen sensitif. Bahan yang satu ini sering digunakan sebagai bahan peledak dan keperluan militer lainnya. Bahan yang satu ini memiliki keunggulan lebih cepat kering. Material *finishing* ini memiliki lapisan yang tipis sehingga membuat hasil *finishing* tampak natural. Oleh karena itu *nutricellulose* juga sangat direkomendasikan untuk diaplikasikan pada furnitur rumah.

5. Melamin

Jenis *finishing* kayu lain yang tak kalah bagus adalah melamin. Material yang satu ini adalah salah satu material yang sangat umum digunakan dalam pelapisan kayu. Bahkan melamin disebut-sebut sebagai pelapis kayu terbaik karena hasil warnanya yang *doff* sehingga tidak memantulkan cahaya. Tidak hanya itu, material ini juga memiliki ketahanan yang sangat baik sehingga sangat cocok untuk digunakan sebagai *finishing* kayu.

6. Wax

Jenis pelapis kayu lainnya yang bisa menjadi pilihan kamu adalah wax. Pelapis kayu yang satu ini sering disebut juga sebagai lilin. Meski begitu, tekstur bahan pelapis ini tidak mirip dengan lilin, karena aplikasinya sangat mudah. Namun salah satu kekurangan dari wax adalah ketahanannya yang tidak terlalu lama. Umumnya lapisan wax ini akan menghilang dan perlu diaplikasikan kembali setelah beberapa waktu.



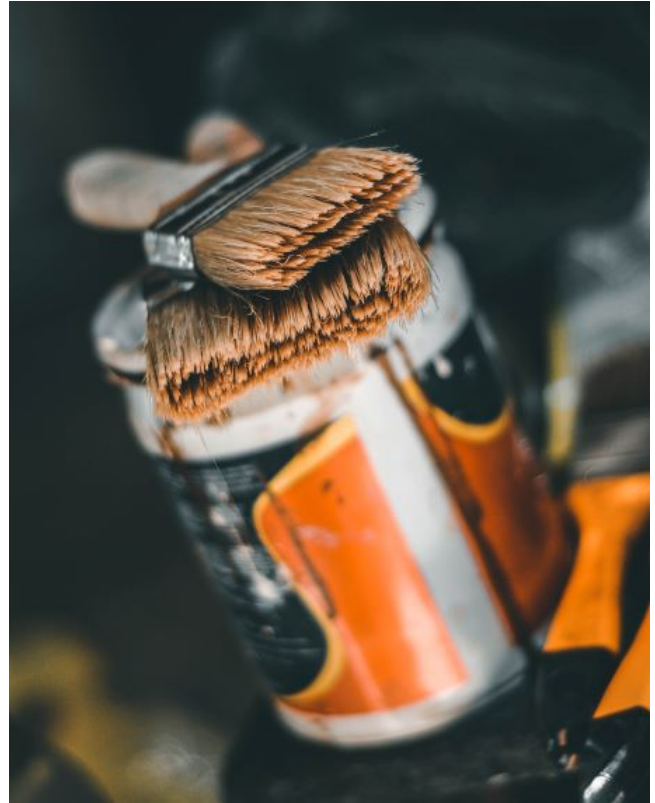
7. Polyurethane

Polyurethane adalah salah satu jenis material yang digunakan sebagai bahan *finishing* kayu. Material ini memiliki kualitas yang sangat tinggi. Biasanya bahan ini digunakan sebagai lapisan film dengan tekstur yang kuat, keras, bahkan tahan goresan. Bahan ini akan memberikan tampilan *soft* dan mengkilap.

Selain itu, bahan ini juga dapat menutupi permukaan furnitur dengan sangat baik. Kamu bisa mengaplikasikannya juga pada *flooring*. Pengaplikasiannya sendiri menggunakan *spray* sehingga lebih mudah untuk dilakukan.

8. Veneer Kayu

Veneer adalah lembaran kayu dengan ketebalan 0,24-3 mm. Lembaran ini biasa digunakan sebagai lapisan atau *finishing* furnitur yang terbuat dari kayu. Umumnya lembaran kayu ini berasal dari beberapa jenis kayu seperti jati, sungkai, mindi atau oak. Material ini terbuat dari bahan mentah alami yang



telah melalui proses pengolahan, sehingga bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Itulah jenis-jenis *finishing* kayu yang bisa menjadi pilihan kamu dalam melakukan pelapisan furnitur. Semoga dengan informasi ini, bisa menambah wawasan kamu mengenai *jenis finishing* kayu beserta kelebihan dan kekurangannya. Sehingga Pins semakin pandai dalam memiliki material *finishing* yang tepat.

V. Proses atau Langkah *Finishing* Kayu

Agar hasilnya tidak mengecewakan, maka cara *finishing* kayu pun harus serius dan maksimal. Namun untuk langkah pertama, memang Anda harus terlebih dahulu menentukan konsepnya untuk memudahkan, kemudian adapun *step by step*nya yakni sebagai berikut:

1. Proses **Pengamplasan** *Mengamplas bagian kayu*

Cara pertama ketika akan finishing kayu adalah pengamplasan, hal ini supaya *plywood* atau permukaan kayu bisa lebih halus dan mulus. Maksud dari halus di sini tentu supaya serat-serat yang ada, tidak ada yang tegak ke atas permukaan, serta terbebas pula dari ujung runcingnya.

Nah, pada proses pertama ini pastikan semua kayu diampas dengan bagus, hal ini agar memperlancar proses finishing selanjutnya. Adapun grade kertas amplas yang harus dipakai saat melalui langkah ini yaitu berawal dari 120 dan 240.

2. Proses **Wood Filler** atau Penutupan pada Pori-Pori Kayu

Cara finishing kayu selanjutnya yakni *wood filler*, yang cukup penting untuk menutupi lubang cacat ketika pengerjaan, serta pori-pori yang terlalu besar pada kayu. Jadi Anda hanya perlu siapkan warna dari *wood filler* yang hampir sama seperti warna akhir maupun warna kayu yang akan di finishing. Jika sudah beres, maka kayu pun bisa terlihat lebih rata.

3. Proses **Staining** atau Pewarnaan Menggunakan Metode **Semprot** *Metode semprot untuk mewarnai kayu*

Berikutnya adalah proses pewarnaan, yang tentu tak bisa dilakukan dengan sembarangan. Jadi pewarnaan dengan metode semprot ini pun bisa dilakukan sebelum *base coat*, namun bisa juga setelahnya, sesuai yang Anda inginkan. Kemudian untuk aplikasinya nanti akan memakai metode *wiping*.

Namun selain itu ada pula yang mencampur bahan base coat dengan wood stain, jadi caranya tentu lebih simpel, karena pada saat pelapisan pertama tadi dapat langsung menggunakan warna yang Anda mau. Namun kembali lagi



bahwa kedua cara ini, tergantung Anda yang menginginkan hasil warna akhir seperti apa.

4. Proses **Sealer** dengan **Spray**

Cara finishing kayu yang satu ini adalah, proses pengisian lapisan dari pelindung warna yang nantinya bisa menggunakan spray. Untuk proses sealer ini dapat termasuk pula pada proses coating, yang setelah itu kita perlu melakukan sanding dari sealer tersebut.

5. Proses **Glazing** dan **Top Coat** *Memberikan glaze dan top coat pada kayu*

Kedua proses ini dilakukan secara berurutan, maka yang pertama adalah glasing yang merupakan proses, ketika akan menambah kedalaman saat dimulainya pewarnaan. Memang agak membutuhkan waktu, terutama saat proses pengeringan *glaze* sendiri.



adapun proses top coat, yakni merupakan lapisan paling atas yang sebaiknya tidak perlu dicampur dengan warna. Maka disarankan memakai Viskositas yang lebih encer, karena top coat ini dapat dilakukan lebih dari sekali. Setelah semua selesai, lakukanlah sanding memakai kertas gosok yang diberi air.

6. Proses Paling Akhir, *Polishing* dan *Compound*

Cara finishing kayu yang terakhir, adalah bagian yang harus dijaga kualitasnya. Terutama ketika akan menggosok permukaan kayu, gunakanlah satu arah ketika proses *finishing* baik compound maupun polishing. Pakailah juga kertas amplas pada grade 240-320.

Itulah beberapa langkah dan proses dari cara *finishing* kayu dari awal hingga akhir. Adapun langkah yang berbeda dari finishing ini, sebab semua tergantung merk dan bahan apa yang digunakan.

Proses **Pengamplasan** *Mengamplas bagian kayu*

Cara pertama ketika akan finishing kayu adalah finishing kayu adalah pengamplasan, hal ini supaya plywood atau permukaan kayu bisa lebih halus dan mulus. Maksud dari halus di sini tentu supaya serat-serat yang ada, tidak ada yang tegak ke atas permukaan,serta terbebas pula dari ujung runcingnya.

Nah, pada proses pertama ini pastikan semua kayu diampelas dengan bagus, hal ini agar memperlancar proses *finishing* selanjutnya. Adapun grade kertas amplas yang harus dipakai saat melalui langkah ini yaitu berawal dari 120 dan 240.

2. Proses **Wood Filler** atau Penutupan pada Pori-Pori Kayu

Cara finishing kayu selanjutnya yakni *wood filler*, yang cukup penting untuk menutupi lubang cacat ketika pengerjaan, serta pori-pori yang terlalu besar pada kayu. Jadi Anda hanya perlu siapkan warna dari *wood filler* yang hampir sama seperti warna akhir maupun warna kayu yang akan di finishing. Jika sudah beres, maka kayu pun bisa terlihat lebih rata.

3. Proses **Staining** atau **Pewarnaan Menggunakan Metode Semprot**

Metode semprot untuk mewarnai kayu

Berikutnya adalah proses pewarnaan, yang tentu tak bisa dilakukan dengan sembarangan. Jadi pewarnaan dengan metode semprot ini pun bisa dilakukan sebelum *base coat*, namun bisa juga setelahnya, sesuai yang Anda inginkan. Kemudian untuk aplikasinya nanti akan memakai metode *wiping*.

Namun selain itu ada pula yang mencampur bahan base coat dengan wood stain, jadi caranya tentu lebih simpel, karena

pada saat pelapisan pertama tadi dapat langsung menggunakan warna yang Anda mau. Namun kembali lagi bahwa kedua cara ini, tergantung Anda yang menginginkan hasil warna akhir seperti apa.

4. Proses *Sealer* dengan *Spray*

Cara finishing kayu yang satu ini adalah, proses pengisian lapisan dari pelindung warna yang nantinya bisa menggunakan spray. Untuk proses sealer ini dapat termasuk pula pada proses coating, yang setelah itu kita perlu melakukan sanding dari sealer tersebut.

5. Proses *Glazing* dan *Top Coat*

Memberikan glaze dan top coat pada kayu

Kedua proses ini dilakukan secara berurutan, maka yang pertama adalah glasing yang merupakan proses, ketika akan menambah kedalaman saat dimulainya pewarnaan. Memang agak membutuhkan waktu, terutama saat proses pengeringan *glaze* sendiri.

Adapun proses top coat, yakni merupakan lapisan paling atas yang sebaiknya tidak perlu dicampur dengan warna. Maka disarankan memakai Viskositas yang lebih encer, karena top coat ini dapat dilakukan lebih dari sekali. Setelah semua selesai, lakukanlah sanding memakai kertas gosok yang diberi air.

6. Proses Paling Akhir, *Polishing* dan *Compound*

Cara finishing kayu yang terakhir, adalah bagian yang harus dijaga kualitasnya. Terutama ketika akan menggosok permukaan kayu gunakanlah satu arah ketika proses finish baik compound maupun polishing. Pakailah juga kertas amplas pada grade 240-320.

Itulah beberapa langkah dan proses dari cara finishing kayu dari awal hingga akhir. Adapun langkah yang berbeda dari finishing ini, sebab semua tergantung merk dan bahan apa yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Courtina. 2020. "TEKNIK DAN TAHAP PROSES CARA FINISHING KAYU YANG BENAR".
<https://courtina.id/cara-finishing-kayu/>
- Saniharto. "6 Proses Finishing Kayu untuk Hasil yang Maksimal". <https://www.saniharto.com/news-events/read/996/6-proses-finishing-kayu-untuk-hasil-yang-maksimal>
- Pinhome. 2022. "8 Jenis Finishing Kayu Untuk Furnitur dan Kelebihannya".
<https://www.pinhome.id/blog/jenis-finishing-kayu/>